

**ANALISIS *SUPPLY CHAIN* KOMODITAS KOPI DI
KABUPATEN CIANJUR DENGAN METODA
BUSSINESS MODEL CANVAS**

TUGAS AKHIR

**Karya tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik dari
Program Studi Teknik Industri
Fakultas Teknik Universitas Pasundan**

Oleh

RAYANA NURSAID

NRP : 163010072



PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS PASUNDAN

2020

Tugas Akhir

**ANALISIS *SUPPLY CHAIN* KOMODITAS KOPI
DI KABUPATEN CIANJUR
DENGAN METODA BUSSINESS MODEL CANVAS**

RAYANA NURSAID NRP : 163010072

Pembimbing : Ir. Toto Ramadhan, MT

Penelaah : M. Syarwani, Ir., MT.

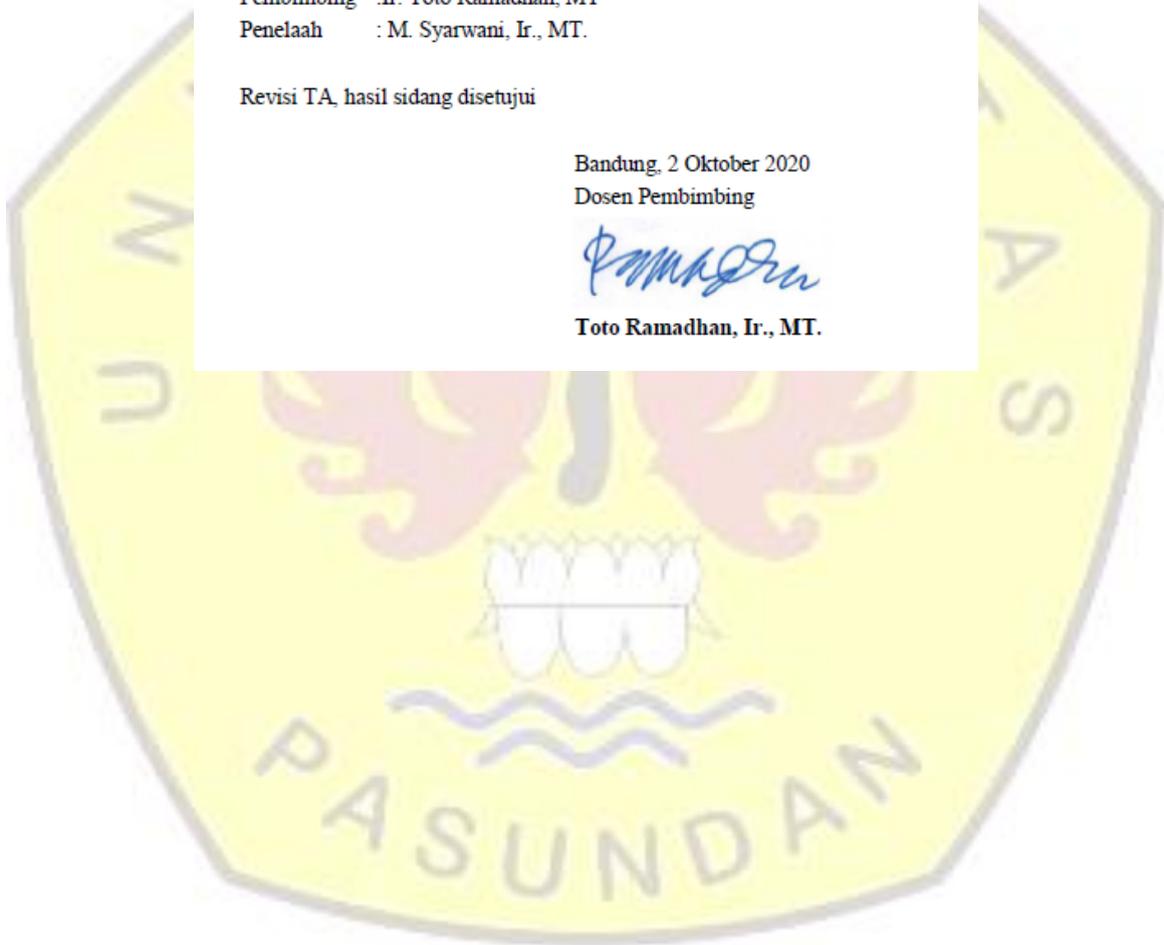
Revisi TA, hasil sidang disetujui

Bandung, 2 Oktober 2020

Dosen Pembimbing



Toto Ramadhan, Ir., MT.



**ANALISIS RANTAI PASOK KOMODITAS KOPI
KABUPATEN CIANJUR DENGAN METODA BUSSINESS
MODEL CANVAS**

Rayana Nursaid

NRP : 163010072

ABSTRAK

Kopi merupakan salah satu kekayaan alam di Indonesia. Kabupaten Cianjur memiliki potensi komoditas kopi yang cukup potensial. Dimana kabupaten Cianjur memiliki luas wilayah sebesar 1796,49 ha dengan jumlah produksi 256,92 Ton pada tahun 2017. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya penelitian untuk pengembangan kopi di Kabupaten Cianjur

Pada penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu dapat menggambarkan proses bisnis dan dapat menganalisis rantai pasok yang ada di Kabupaten Cianjur. Kemudian terdapat empat sub kajian. Pada kajian pertama menggambarkan proses bisnis dari komoditas kopi Kabupaten Cianjur dengan menggunakan IDEF0. Kajian kedua membahas metoda pendekatan pada penelitian dengan menggunakan Business Model Canvas yang terdiri dari 9 elemen atau nine block building. Kajian ketiga adalah Analytical Hierarchy Process untuk mengolah data cara ini dilakukan untuk membandingkan keputusan dengan perbandingan yang lengkap. Kajian keempat yaitu menganalisis kondisi Supply Chain yang terdapat di Kabupaten Cianjur.

Kata Kunci : Proses Bisnis, Business Model Canvas (BMC), Analytical Hierarchy Process (AHP), Supply Chain

**ANALISIS RANTAI PASOK KOMODITAS KOPI
KABUPATEN CIANJUR DENGAN METODA BUSSINESS
MODEL CANVAS**

Rayana Nursaid

NRP : 163010072

ABSTRACK

Coffee is one of the natural resources in Indonesia. Cianjur Regency has the potential for coffee commodity which is quite potential. Where Cianjur district has an area of 1796.49 ha with a total production of 256.92 tons in 2017. Based on this, it is necessary to have research for the development of coffee in Cianjur Regency.

This study has two objectives, namely to be able to experience business processes and to be able to analyze the existing supply chain in Cianjur Regency. Then there are four sub studies. The first study describes the business process of the Cianjur Regency coffee commodity using IDEF0. The second study discusses an approach method to research using a Business Model Canvas which consists of 9 elements or nine building blocks. The third study is the Analytical Hierarchy Process to process data, this method is used to compare decisions with complete comparisons. The fourth study is analyzing the supply chain conditions in Cianjur Regency.

Keywords : Proses Bisnis, Bussiness Model Canvas (BMC), Analytical Hierarchy Process (AHP), Supply Chain

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
Bab I Pendahuluan	I-1
I.1 Latar Belakang.....	I-1
I.2 Perumusan Masalah.....	I-8
I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	I-8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	I-8
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	I-8
I.4 Pembatasan Masalah dan Asumsi.....	I-8
1.4.1 Pembatasan Masalah.....	I-8
1.4.2 Asumsi.....	I-9
I.5 Sistematika Pembahasan.....	I-9
Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori	II-1
II.1 Penelitian Terdahulu.....	II-1
II.2 <i>Business Process</i>	II-3
II.3 <i>IDEF (Integration Definition for Function Modeling)</i>	II-3
II.4 Model Bisnis.....	II-5
II.5 <i>Business Model Canvas (BMC)</i>	II-7
III.7.2.1 <i>Value Proportitions</i>	II-7
III.7.2.2 <i>Customer Segments</i>	II-9
III.7.2.3 <i>Channels</i>	II-11
III.7.2.4 <i>Customer Relationship</i>	II-12
III.7.2.5 <i>Revenue Stream</i>	II-13
III.7.2.6 <i>Key Resource</i>	II-13

III.7.2.7	<i>Key Activities</i>	II-14
III.7.2.8	<i>Key Partnerships</i>	II-15
III.7.2.9	<i>Cost Structure</i>	II-15
II.6	<i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i>	II-16
II.7	<i>Supply Chain Management (SCM)</i>	II-18
II.6.1	Pengertian <i>Supply Chain</i>	II-18
II.6.2	Pengertian <i>Supply Chain Management (SCM)</i>	II-20
II.6.3	Elemen <i>Supply Chain Management</i>	II-21
II.6.4	Komponen Dasar <i>Supply Chain Management</i>	II-22
II.6.5	Strategi-strategi dalam <i>Supply Chain Management</i>	II-23
II.6.6	Hubungan <i>Supply Chain</i> dengan Performa Bisnis	II-26
II.6.7	Penggerak <i>Supply Chain Management</i>	II-26
II.6.8	Tujuan Utama <i>Supply Chain Management</i>	II-31
II.6.9	<i>Tantangan Supply Chain Management</i>	II-31
II.6.10	<i>Peluang Dalam Melaksanakan Supply Chain Management</i>	II-32
BAB III Metodologi Penelitian		III-1
III.1	Kerangka Penelitian	III-1
III.2	Pendekatan dan Jenis Penelitian	III-2
III.3	Tempat Penelitian	III-3
III.4	Jenis dan Sumber Data.....	III-3
III.5	Teknik Pengumpulan Data.....	III-4
III.6	Flowchart Penelitian	III-5
III.7	1. Teknik Pengolahan Data.....	III-6
III.7.1	Menggambarkan Bisnis Process dengan IDEF0	III-6
III.7.2	Deskripsi Model Bisnis dengan menggunakan metoda Business Model Canvas dengan <i>nine block building</i>	III-8
Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data		IV-1
IV.1	Pengumpulan Data	IV-1
IV.1.1	Data Luas Lahan, Produksi Pada Komoditas Kopi Kabupaten Cianjur	IV-2
IV.1.2	Data <i>Supply Chain</i> Komoditas Kopi di Kabupaten Cianjur	IV-4

IV.1.3 Aktivitas Anggota Rantai Komoditas Kopi di Kabupaten Cianjur
IV.6

IV.2 Pengolahan Data.....	IV-10
IV.2.1 Proses Bisnis	IV-10
IV.2.2 <i>Business Model Canvas</i> (BMC) Level Petani.....	IV-14
IV.2.3 <i>Analytical Hierarchy Process</i>	IV-16
IV.2.4 <i>Bussines Model Canvas</i> (BMC) Level IKM	IV-32
IV.2.5 Bussiness Model Canvas (BMC) Level Distributor.....	IV-42
IV.2.6 Bussiness Model Canvas (BMC) Level Retail/Outlet.....	IV-52
IV.2.7 Bussiness Model Canvas (BMC) Level Konsumen.....	IV-61
IV.2.8 <i>Supply Chain</i> Komoditi Kopi di Kabupaten Cianjur	IV-72

Bab V Analisis dan Pembahasan.....V-1

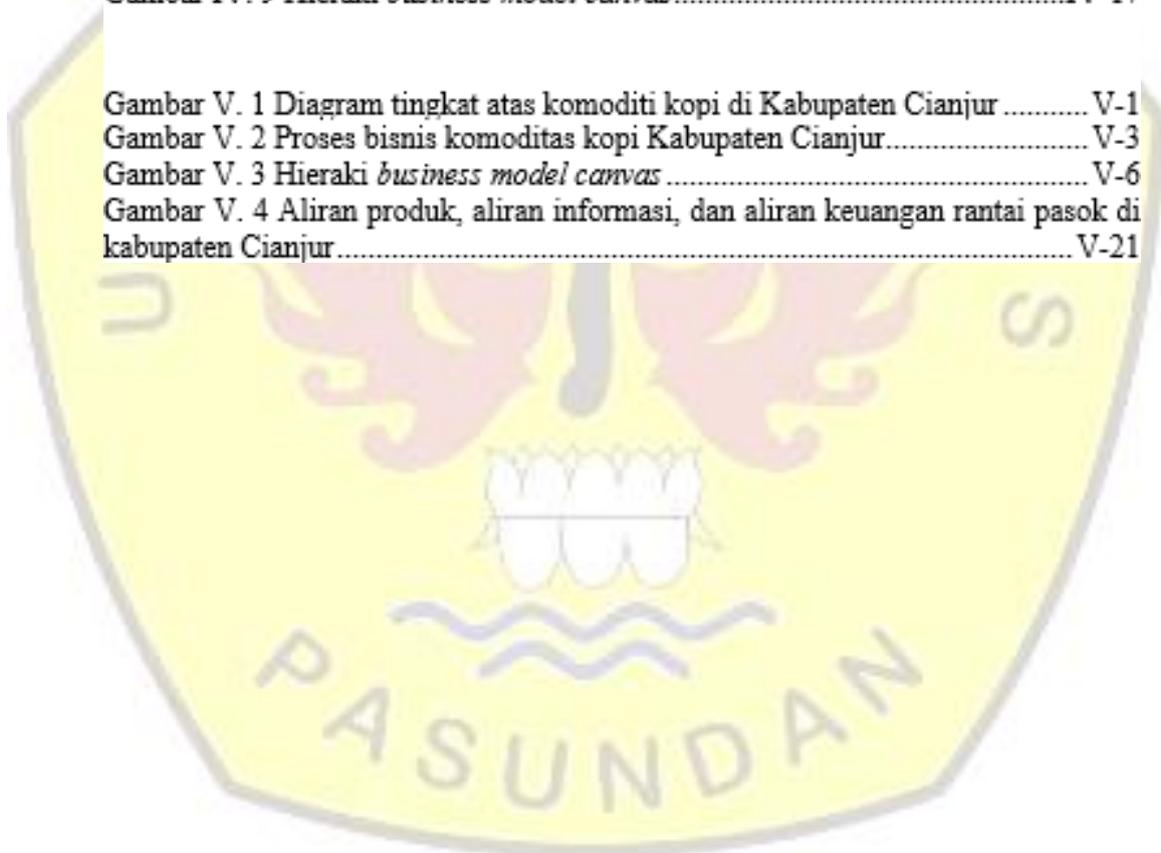
V.1 Analisa Proses Bisnis	V-1
V.2 Analisa Perhitungan Kriteria Pada Business Model Canvas Menggunakan AHP	V-5
V.3 Analisa Perhitungan Alternatif level Petani	V-9
V.4 Analisa Perhitungan Alternatif level IKM.....	V-12
V.5 Analisa Perhitungan Alternatif level Distributor.....	V-15
V.6 Analisa Perhitungan Alternatif level Retail/ Outlet.....	V-17
V.7 Analisa Perhitungan Alternatif level Konsumen	V-19
V.2 Analisa dan Pembahasan <i>Analytical Hierarchy process</i> (AHP)	V-20
V.3 Analisa <i>Supply Chain</i>	V-20
V.4.1 Jenis Aliran Rantai Pasok.....	V-20

Bab VI Kesimpulan dan SaranVI-1

IV.1. Kesimpulan.....	VI-1
IV.2. Saran.....	VI-5

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Business Model Canvas	II-7
Gambar 3. 1 <i>Flowchart</i> Penelitian.....	III-5
Gambar 3.2 Diagram Utama IDEF0.....	III-7
Gambar 3.3 Bisnis Model Canvas	III-8
Gambar IV. 1 Line Supply Chain Management Komoditi Kopi di Kabupaten Cianjur	IV-4
Gambar IV. 2 <i>Flow</i> Proses Petani	IV-7
Gambar IV. 3 <i>Flow</i> proses IKM Kopi.....	IV-7
Gambar IV. 4 <i>Flow</i> Proses Distributor	IV-8
Gambar IV. 5 <i>Flow</i> Proses Kedai Kopi.....	IV-9
Gambar IV. 6 <i>Flow</i> Proses Konsumen	IV-9
Gambar IV. 7 Diagram tingkat atas komoditi kopi di Kabupaten Cianjur	IV-10
Gambar IV. 8 Proses Bisnis Komoditi Kopi di Kabupaten Cianjur	IV-13
Gambar IV. 9 Hieraki <i>business model canvas</i>	IV-17
Gambar V. 1 Diagram tingkat atas komoditi kopi di Kabupaten Cianjur	V-1
Gambar V. 2 Proses bisnis komoditas kopi Kabupaten Cianjur.....	V-3
Gambar V. 3 Hieraki <i>business model canvas</i>	V-6
Gambar V. 4 Aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan rantai pasok di kabupaten Cianjur.....	V-21



DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Peringkat Luas Perkebunan Kopi Berdasarkan Provinsi Tahun 2019	I-1
Tabel I.2 Peringkat Produksi Kopi Berdasarkan Provinsi tahun 2019	I-2
Tabel I.3 Luas Areal dan Produksi Tanaman Kopi Menurut Kepemilikan di Jawa Barat, 2016	I-4
Tabel I. 4 Luas Areal Tanaman Perkebunan Kopi Kecamatan Kabupaten Cianjur 2017	I-5
Tabel I.5 Produksi kopi berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Cianjur 2017	I-6
Tabel II.1 Jenis-jenis dan Fase Saluran	II-11
Tabel II.2 Jenis-jenis dan Fase Saluran	II-12
Tabel IV. 1 Data Luas Lahan Kabupaten Cianjur	IV-2
Tabel IV. 2 Data Produksi Kabupaten Cianjur	IV-3
Tabel IV. 3 Roaster Kopi Kabupaten Cianjur	IV-5
Tabel IV. 4 Nine Block Business Model Canvas Pada Petani	IV-15
Tabel IV. 5 Kriteria Bussines Model Canvas menyeluruh	IV-19
Tabel IV. 6 Pembobotan Bussines Model Canvas menyeluruh	IV-21
Tabel IV. 7 Matriks Perbandingan Key Resource Petani	IV-24
Tabel IV. 8 Matriks Perbandingan Key Partnership Petani	IV-25
Tabel IV. 9 Matriks Perbandingan Key Activities Petani	IV-25
Tabel IV. 10 Matriks Perbandingan Value Proportions Petani	IV-26
Tabel IV. 11 Matriks Perbandingan Channels Petani	IV-27
Tabel IV. 12 Matriks Perbandingan Customer Relationship Petani	IV-28
Tabel IV. 13 Matriks Perbandingan Cost Structure Petni	IV-29
Tabel IV. 14 Matriks Perbandingan Revenue Stream Petani	IV-29
Tabel IV. 15 Matriks Perbandingan Customer Segment Petani	IV-30
Tabel IV. 16 Hasil perhitungan bobot kepentingan business model canvas dengan metoda analytical hieararchy process level Petani	IV-31
Tabel IV. 17 Nine Block Business Model Canvas Pada IKM/UKM	IV-34
Tabel IV. 18 Matriks Perbandingan Key Resource IKM	IV-35
Tabel IV. 19 Matriks Perbandingan Key Partnership IKM	IV-36
Tabel IV. 20 Matriks Perbandingan Key Activities IKM	IV-37
Tabel IV. 21 Matriks Perbandingan Value Proportions IKM	IV-37
Tabel IV. 22 Matriks Perbandingan Channels IKM	IV-38
Tabel IV. 23 Matriks Perbandingan Customer Relationship IKM	IV-39
Tabel IV. 24 Matriks Perbandingan Cost Structure IKM	IV-40
Tabel IV. 25 Matriks Perbandingan Revenue Stream IKM	IV-40
Tabel IV. 26 Matriks Perbandingan Customer Segment IKM	IV-41
Tabel IV. 27 Hasil perhitungan bobot kepentingan business model canvas dengan metoda analytical hieararchy process level IKM	IV-42
Tabel IV. 28 Nine Block Business Model Canvas Pada Distributor	IV-43
Tabel IV. 29 Matriks Perbandingan Key Resource Distributor	IV-44
Tabel IV. 30 Matriks Perbandingan Key Partnership Distributor	IV-45
Tabel IV. 31 Matriks Perbandingan Key Activities Distributor	IV-46

Tabel IV. 32 Matriks Perbandingan <i>Value Proportions</i> Distributor	IV-47
Tabel IV. 33 Matriks Perbandingan <i>Channels</i> Distributor	IV-47
Tabel IV. 34 Matriks Perbandingan <i>Customer</i> Distributor	IV-48
Tabel IV. 35 Matriks Perbandingan <i>Cost Structure</i> Distributor	IV-49
Tabel IV. 36 Matriks Perbandingan <i>Revenue Stream</i> Distributor	IV-50
Tabel IV. 37 Matriks Perbandingan <i>Customer Segment</i> Distributor	IV-51
Tabel IV. 38 Hasil perhitungan pembobotan <i>business model canvas</i> dengan metoda <i>analytical hieararchy process</i> level Distributor	IV-51
Tabel IV. 39 Nine Block Business Model Canvas Retail/Outlet	IV-53
Tabel IV. 40 Matriks Perbandingan <i>Key Resource</i> Retail/Outlet	IV-53
Tabel IV. 41 Matriks Perbandingan <i>Key Partnership</i> Retail/Outlet	IV-54
Tabel IV. 42 Matriks Perbandingan <i>Key Activities</i> Retail/Outlet	IV-55
Tabel IV. 43 Matriks Perbandingan <i>Value Proportions</i> Retail/Outlet	IV-56
Tabel IV. 44 Matriks Perbandingan <i>Channels</i> Retail/Outlet	IV-56
Tabel IV. 45 Matriks Perbandingan <i>Customer Relationship</i> Retail/Outlet	IV-57
Tabel IV. 46 Matriks Perbandingan <i>Cost Structure</i> Retail/Outlet	IV-58
Tabel IV. 47 Matriks Perbandingan <i>Revenue Stream</i> Retail/Outlet	IV-59
Tabel IV. 48 Matriks Perbandingan <i>Customer Segment</i> Retail/Outlet	IV-60
Tabel IV. 49 Hasil perhitungan pembobotan <i>business model canvas</i> dengan <i>analytical hieararchy process</i> level Retail/Outlet	IV-60
Tabel IV. 50 Matriks Perbandingan <i>Key Resource</i> Konsumen	IV-61
Tabel IV. 51 Matriks Perbandingan <i>Key Partnership</i> Konsumen	IV-62
Tabel IV. 52 Matriks Perbandingan <i>Channels</i> Konsumen	IV-63
Tabel IV. 53 Matriks Perbandingan <i>Key Activities</i> Konsumen	IV-64
Tabel IV. 54 Matriks Perbandingan <i>Value Proportions</i> Konsumen	IV-64
Tabel IV. 55 Matriks Perbandingan <i>Customer Relationship</i> Konsumen	IV-65
Tabel IV. 56 Matriks Perbandingan <i>Cost Structure</i> Konsumen	IV-66
Tabel IV. 57 Matriks Perbandingan <i>Revenue Stream</i> Konsumen	IV-67
Tabel IV. 58 Matriks Perbandingan <i>Customer Segment</i> Konsumen	IV-68
Tabel IV. 59 Hasil pembobotan <i>business model canvas</i> denga <i>analytical hieararchy process</i> level Konsumen	IV-68
Tabel IV. 60 Perhitungan <i>Business Model Canvas</i> Menyeluruh	IV-70
Tabel IV. 61 Hasil Perhitungan <i>Business Model Canvas</i> di Kabupaten Cianjur	IV-70

Tabel V. 2 Hasil Perhitungan Business Model Cavas Level Petani	V-9
Tabel V. 3 <i>Nine Block Business Model Canvas</i> Komoditi Kopi Kabupaten Cianjur Pada Level Petani	V-10
Tabel V. 4 Hasil Perhitungan Business Model Cavas Level IKM	V-12
Tabel V. 5 <i>Nine Block Business Model Canvas</i> Komoditi Kopi Kabupaten Cianjur Pada Level IKM	V-12
Tabel V. 6 Hasil Perhitungan Business Model Cavas Level Distributor	V-15
Tabel V. 7 <i>Nine Block Business Model Canvas</i> Komoditi Kopi Kabupaten Cianjur Pada Level Distributor	V-15
Tabel V. 8 Hasil Perhitungan Business Model Cavas Level Retail/Outlet	V-17
Tabel V. 9 <i>Nine Block Business Model Canvas</i> Komoditi Kopi Kabupaten Cianjur Pada Level Retail	V-17
Tabel V. 10 Hasil Perhitungan Business Model Cavas Level Konsumen	V-19

Bab I Pendahuluan

Komoditas kopi di Indonesia menjadi salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang penting. Kopi juga menjadi salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting untuk penghasil devisa negara selain minyak dan gas menurut buku Statistik Kopi Indonesia 2018. Pada tahun 2019 luas perkebunan kopi mencapai 1.243.441 ha dengan produksi 729.074 Ton dan tingkat produktivitas 785 Kg/Ha kopi berdasarkan data yang di himpun oleh Badan Pusat Statistik.

Jawa Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia merupakan salah provinsi penghasil kopi yang berada di peringkat 10 besar. Jawa Barat yang memiliki perkebunan kopi dengan luas 43.555 hektar dengan presentase 3.503% dari total luas perkebunan kopi yang ada di Indonesia, dari luas tersebut produksi kopi mencapai 20.732 Ton dengan presentase 2.844% dari total produksi kopi yang ada di Indonesia. Data tersebut dapat dilihat pada tabel I.1

Tabel I.1 Peringkat Luas Perkebunan Kopi Berdasarkan Provinsi Tahun 2019

No	Provinsi	Luas Perkebunan (Ha)	Presentase (%)
1	Sumatera Selatan	250.972	20,184%
2	Lampung	158.030	12,709%
3	Aceh	124.000	9,972%
4	Jawa Timur	107.332	8,632%
5	Sumatera Utara	92.854	7,468%
6	Bengkulu	90.952	7,315%
7	Sulawesi Selatan	73.335	5,898%
8	Nusa Tenggara Timur	64.800	5,211%
9	Jawa Barat	43.555	3,503%
10	Jawa Tengah	40.531	3,260%
11	Bali	35.389	2,846%
12	Sumatera Barat	34.946	2,810%
13	Jambi	27.146	2,183%
14	Sulawesi Barat	13.832	1,112%
15	Nusa Tenggara Barat	11.732	0,944%
16	Kalimantan Barat	11.683	0,940%
17	Papua	10.199	0,820%
18	Sulawesi Tengah	8.963	0,721%
19	Sulawesi Tenggara	8.910	0,717%

Lanjutan Tabel I.1 Luas Perkebunan Kopi Berdasarkan Provinsi Tahun 2019

No	Provinsi	Luas Perkebunan (Ha)	Presentase (%)
20	Sulawesi Utara	7.352	0,591%
21	Banten	6.198	0,498%
22	Riau	4.421	0,356%
23	Kalimantan Selatan	3.748	0,301%
24	Kalimantan Timur	2.677	0,215%
25	Kalimantan Tengah	1.856	0,149%
26	Gorontalo	1.837	0,148%
27	Kalimantan Utara	1.736	0,140%
28	Daerah Istimewa Yogyakarta	1.730	0,139%
29	Maluku Utara	1.590	0,128%
30	Maluku	1.100	0,088%
31	Kepulauan Bangka Belitung	25	0,0020%
32	Papua Barat	7	0,0006%
33	Kepulauan Riau	2	0,0002%
34	DKI Jakarta	-	-
Total		1.243.440	100%

(Sumber: Data Kementerian Pertanian 2019)

Tabel I.2 Peringkat Produksi Kopi Berdasarkan Provinsi tahun 2019

No	Provinsi	Produksi (Ton)	Presentase (%)
1	Sumatera Selatan	184.900	25,361%
2	Lampung	107.043	14,682%
3	Jawa Timur	73.411	10,069%
4	Sumatera Utara	69.105	9,478%
5	Aceh	65.029	8,919%
6	Bengkulu	56.969	7,814%
7	Sulawesi Selatan	30.992	4,251%
8	Nusa Tenggara Timur	21.051	2,887%
9	Jawa Barat	20.732	2,844%
10	Sumatera Barat	19.055	2,614%
11	Jawa Tengah	18.990	2,605%
12	Bali	15.934	2,186%
13	Jambi	15.126	2,075%
14	Nusa Tenggara Barat	5.085	0,697%
15	Sulawesi Utara	4.038	0,554%
16	Kalimantan Barat	3.889	0,533%
17	Sulawesi Tengah	2.876	0,394%

Lanjutan Tabel I.2 Peringkat Produksi Kopi Berdasarkan Provinsi tahun 2019

No	Provinsi	Produksi (Ton)	Presentase (%)
18	Sulawesi Tenggara	2.702	0,371%
19	Riau	2.625	0,360%
20	Kalimantan Selatan	1.946	0,267%
21	Papua	1.914	0,263%
22	Banten	1.734	0,238%
23	Sulawesi Barat	1.647	0,226%
24	Daerah Istimewa Yogyakarta	514	0,071%
25	Maluku	444	0,061%
26	Kalimantan Tengah	395	0,054%
27	Gorontalo	285	0,039%
28	Kalimantan Utara	259	0,036%
29	Kalimantan Timur	250	0,034%
30	Maluku Utara	127	0,017%
31	Kepulauan Bangka Belitung	6	0,0008%
32	Papua Barat	1	0,0001%
33	Kepulauan Riau	-	-
34	DKI Jakarta	-	-
Total		729.074	100%

(Sumber: Data Kementerian Pertanian 2019)

Kebutuhan masyarakat Jawa Barat akan konsumsi kopi mencapai 90 ribu ton setiap tahun, pola konsumsi ini tidak seimbang dengan kapasitas produksi kopi di Jawa Barat yang hanya mampu memproduksi 20.732 ton per tahun pada tahun 2019 berdasarkan data yang di himpun dari *website* resmi pemerintah Jawa Barat. Berbeda halnya dengan data yang di himpun dari Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat tahun 2016. Pada data ini menampilkan Kabupaten dan Kota potensial pengembangan komoditas kopi kopi di provinsi Jawa Barat yang di tampilkan berdasarkan luas areal dan produksi tanaman kopi menurut kepemilikan di Jawa Barat pada tahun 2016 yang dapat dilihat pada table I.3 sebagai berikut:

Tabel I.3 Luas Areal dan Produksi Tanaman Kopi Menurut Kepemilikan di Jawa Barat, 2016

Kabupaten/Kota		Perkebunan Rakyat		Perkebunan Besar Swasta	
		Luas Areal (Hektar)	Produksi (Ton)	Luas Areal (Hektar)	Produksi (Ton)
Kabupaten					
1.	Bogor	3.170,00	2.086,00	7,00	-
2.	Sukabumi	643,00	114,00	197,00	55,00
3.	Cianjur	1.837,00	252,00	55,00	-
4.	Bandung	10.724,00	7.201,00	-	-
5.	Garut	4.189,00	2.282,00	-	-
6.	Tasikmalaya	1.681,00	1.363,00	-	-
7.	Ciamis	1.536,00	669,00	-	-
8.	Kuningan	1.888,00	560,00	-	-
9.	Cirebon	-	-	-	-
10.	Majalengka	1.030,00	203,00	-	-
11.	Sumedang	2.440,00	670,00	-	-
12.	Indramayu	-	-	-	-
13.	Subang	1.025,00	491,00	-	-
14.	Purwakarta	398,00	155,00	-	-
15.	Karawang	265,00	207,00	-	-
16.	Bekasi	10,00	2,00	-	-
17.	Bandung Barat	2.217,00	1.097,00	-	-
18.	Pangandaran	534,00	267,00	-	-
Kota					
1.	Bogor	-	-	-	-
2.	Sukabumi	-	-	-	-
3.	Bandung	-	-	-	-
4.	Cirebon	-	-	-	-
5.	Bekasi	-	-	-	-
6.	Depok	-	-	-	-
7.	Cimahi	-	-	-	-
8.	Tasikmalaya	22,00	4,00	-	-
9.	Banjar	23,00	5,00	-	-
Total		33.630,00	17.628,00	259,00	55,00

(Sumber: BPS Jawa Barat 2016)

Sementara itu kabupaten Cianjur memiliki potensi komoditas kopi yang cukup potensial. Dimana kabupaten Cianjur memiliki luas wilayah sebesar 1796,49 ha dengan jumlah produksi 256,92 Ton pada tahun 2017 berdasarkan data yang dihimpun dari Kabupaten Cianjur dalam Anka 2017.

Tabel I. 4 Luas Areal Tanaman Perkebunan Kopi Kecamatan Kabupaten Cianjur 2017

No	Kecamatan	Luas Perkebunan (Ha)	Presentase (%)
1	Cikadu	250	13,92%
2	Cibinong	240,65	13,40%
3	Campaka	224,36	12,49%
4	Sukaresmi	110,25	6,14%
5	Tanggeung	110	6,12%
6	Naringgul	75,12	4,18%
7	Kadupandak	65,5	3,65%
8	Cidaun	60	3,34%
9	Cikalongkulon	59,2	3,30%
10	Cugenang	58,5	3,26%
11	Sukanagara	53,5	2,98%
12	Campakamulya	52,25	2,91%
13	Cilaku	48	2,67%
14	Gekbrong	46,5	2,59%
15	Takokak	44,25	2,46%
16	Mande	41	2,28%
17	Pagelaran	32,45	1,81%
18	Leles	30	1,67%
19	Ciranjang	30	1,67%
20	Cibeber	29	1,61%
21	Warungkondang	27	1,50%
22	Pasirkuda	26,55	1,48%
23	Karangtengah	20	1,11%
24	Sindangbarang	19,45	1,08%
25	Bojongpicung	18,76	1,04%
26	Sukaluyu	7,2	0,40%
27	Agrabinta	6	0,33%
28	cijati	5	0,28%
29	pacet	5	0,28%
30	Cianjur	1	0,06%
Total		1796,49	100,00%

(Sumber: Cianjur dalam Angka 2017)

Tabel I.5 Produksi kopi berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Cianjur 2017

No	Kecamatan	Produksi (ton)	Presentase (%)
1	Cikadu	42,28	16,46%
2	Cibinong	35,19	13,70%
3	Campaka	26,52	10,32%
4	Sukaresmi	6,94	2,70%
5	Tanggeung	13,97	5,44%
6	Naringgul	7,79	3,03%
7	Kadupandak	9,4	3,66%
8	Cidaun		0,00%
9	Cikalongkulon	15,55	6,05%
10	cugenang	3,96	1,54%
11	Sukanagara	15,86	6,17%
12	Campakamulya	18,37	7,15%
13	Cilaku	6,21	2,42%
14	Gekbrong	4,05	1,58%
15	Takokak	5,5	2,14%
16	Mande	8,23	3,20%
17	Pagelaran	6,02	2,34%
18	Leles	4,12	1,60%
19	Ciranjang	0,81	0,32%
20	Cibeber	8,89	3,46%
21	Warungkondang	6,08	2,37%
22	Pasirkuda		0,00%
23	Karangtengah	3,79	1,48%
24	Sindangbarang	1,48	0,58%
25	Bojongpicung	1,08	0,42%
26	Sukaluyu	0,82	0,32%
27	Agrabinta	1,48	0,58%
28	Cijati	1,73	0,67%
29	Pacet	0,64	0,25%
30	Cianjur	0,16	0,06%
Total		256,92	100,00%

(Sumber: Cianjur dalam Angka 2017)

Permintaan kopi di Kabupaten Cianjur, dapat dilihat dari banyaknya luas lahan dan produksi kopi yang terdapat di Kabupaten Cianjur ini. Dimana memiliki luas perkebunan kopi mencapai 1796,49 hektar dan jumlah produksi kopi mencapai 256,92 ton, kemudian dilihat dari banyaknya kedai-kedai kopi yang berada di daerah tersebut. Kedai kopi di Kabupaten Cianjur di dominasi oleh pemasok kopi

dari perkebunan kopi yang terdapat di Kecamatan Cikadu. Hal tersebut mendorong petani kopi lokal untuk semakin giat dalam membudidayakan dan meningkatkan hasil perkebunannya. Nilai produksi kopi Kabupaten Cianjur yang tinggi harus bisa diimbangi dengan kegiatan pengolahan dan pemasaran yang terintegrasi secara baik yang bertujuan memberikan nilai tambah yang tinggi bagi produk kopi daerah tersebut. Peningkatan tren masyarakat di Kabupaten Cianjur terhadap kopi berbanding lurus dengan produksi kopi di Kabupaten Cianjur ini tetapi masih belum sesuai dengan peningkatan pendapatan petani kopi. Hal ini disebabkan karena beberapa hal yang masih belum bisa dikuasai petani, diantaranya adalah pemasaran biji kopi. Petani kopi pada umumnya masih dihadapkan pada tataniaga kopi yang masih dikuasai pedagang, kondisi tataniaga inilah yang bisa mengatur transaksi penjualan kopi baik yang berkaitan dengan waktu, tempat, dan kepada siapa biji kopi petani dijual (Nasrudin, 2010). Kondisi ini yang menyebabkan jaringan distribusi kopi tidak terintegrasi dengan baik

Egi (2019) mengatakan bahwa petani kopi kurang mendapatkan informasi yang cukup luas dalam hal pemasaran, hal tersebut mengakibatkan petani tidak tahu kemana kopi tersebut harus dijual untuk mendapatkan keuntungan terbaik.

Kegiatan yang dilakukan oleh para petani kopi dan lembaga lainnya memunculkan kegiatan rantai pasokan atau *supply chain*. Rantai pasok bisa dikatakan sebagai kumpulan organisasi bisnis yang bersatu dalam sebuah komitmen untuk memproduksi dan memasarkan produk dalam sebuah rantai bisnis. Sistem rantai pasok agroindustri merupakan sistem yang kompleks dan saling berkaitan dengan komponen sistem lainnya (Hadiguna, 2015). Dalam hal ini rantai pasok memiliki peran untuk meningkatkan daya saing untuk menciptakan sebuah intergasi antara aliran barang, aliran informasi, dan aliran keuangan dari hulu sampai ke hilir agar rantai pasokan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Melihat pengembangan komoditas kopi diatas, maka perlu disusun pengelolaan komoditas kopi dengan memperhatikan rantai pasok (*Supply Chain Management*) komoditas kopi di kabupaten cianjur.

I.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka yang menjadi inti pembahasan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana alur pendistribusian komoditas kopi di Kabupaten Cianjur dari hulu sampai hilir?
2. Bagaimana Menganalisis rantai pasok komoditas kopi di kabupaten Cianjur.

I.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Memetakan alur pendistribusian komoditas kopi di Kabupaten Cianjur dari hulu sampai hilir?
2. Menganalisis rantai pasok komoditas kopi di kabupaten Cianjur.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan di peroleh dari hasil penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang dapat digunakan untuk acuan bahan penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti diharapkan dapat gunakan sebagai referensi untuk *supply chain* yang terkait dalam mata rantai pasokan kopi di Kabupaten Cianjur untuk pengambilan keputusan.
3. Dapat mejadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Cianjur dalam pembuatan kebijakan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan komoditas kopi di Kabupaten Cianjur.

I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi

1.4.1 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi persoalan yang akan dibahas pada penelitian ini, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak melebarnya permasalahan yang ada yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan pada komoditas kopi di Kabupaten Cianjur.
2. Analisis *business process* hanya meliputi proses bisnis inti/utama.

1.4.2 Asumsi

1. Data yang di gunakan pada penelitian ini dianggap valid, dan tidak mengalami perubahan pada saat penelitian.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang digunakan untuk menyusun Tugas Akhir ini yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi gambaran latar belakang masalah, yang menjabarkan perumusan masalah, menjelaskan tujuan dan manfaat dari pemecahan masalah yang ada, memberikan pembatasan dan asumsi dari masalah yang diteliti, menjelaskan lokasi penelitian serta sistematika penulisan laporan Tugas Akhir ini.

Bab II Landasan Teori

Berisikan landasan teori yang mendukung dalam pembahasan masalah ini, dimana teori tersebut meliputi Model Bisnis, Business Model Canvas, dan Supply Chain Management yang akan dipergunakan didalam pengolahan data.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan kerangka dalam pemecahan masalah, menjelaskan secara garis besar bagaimana langkah-langkah yang akan digunakan dalam memecahkan masalah dengan mengguakan metoda-metoda yang akan digunakan, agar pembahasan dan pemecahan masalah ini terlaksana secara terstruktur dan terarah.

Bab IV Pengumpulan Dan Pengolahan Data

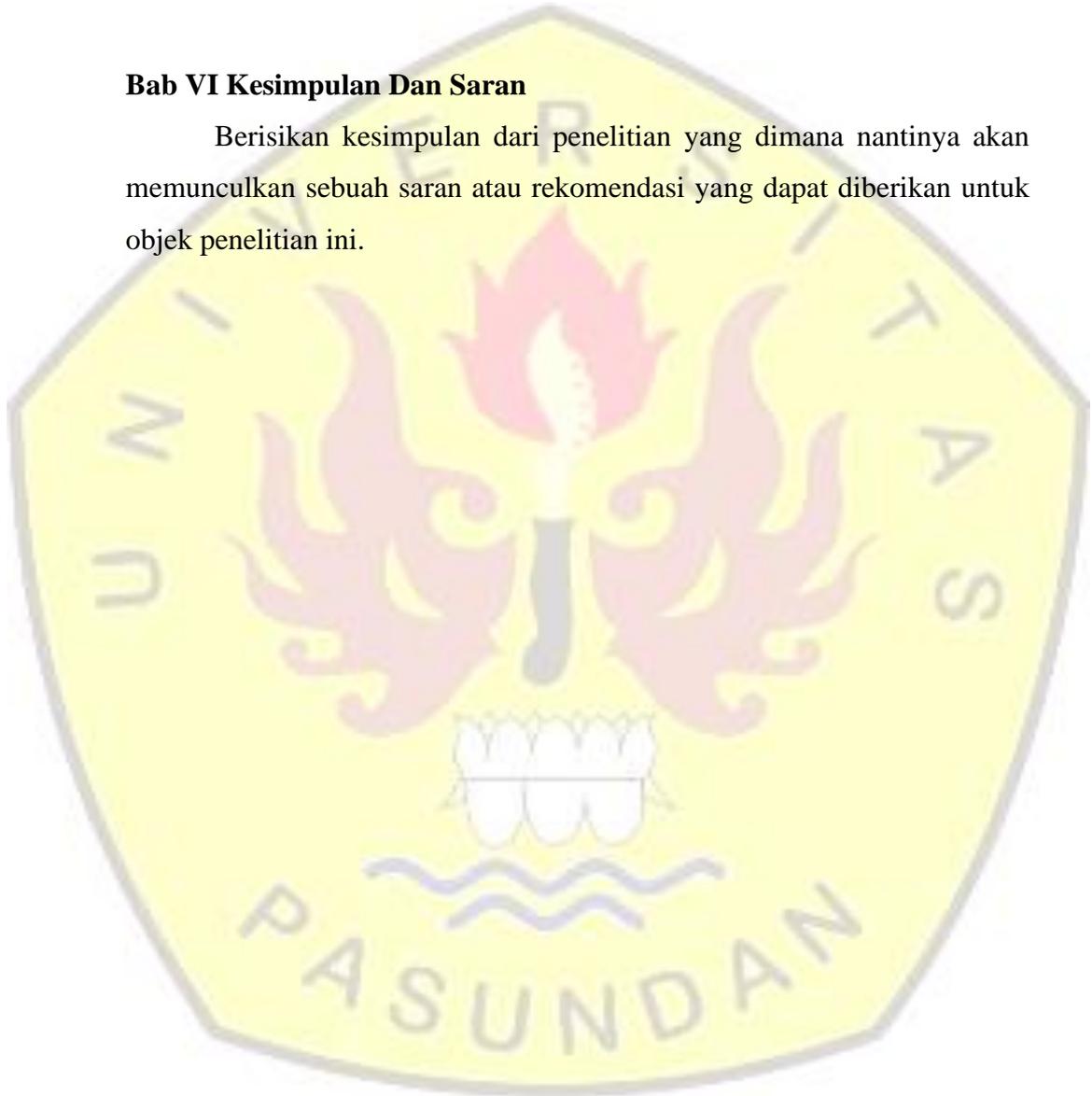
Berisikan data-data yang dibutuhkan dalam menganalisis Supply Chain Komoditas Kopi dan Business Model Canvas yang digunakan sebagai bahan untuk kemudian diolah sesuai dengan tujuan dari pemecahan masalah yang dilakukan oleh penulis.

Bab V Analisis Dan Pembahasan

Berisikan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis dari hasil pengolahan data, dengan melakukan perbaikan-perbaikan serta melakukan pemecahan masalah yang ada.

Bab VI Kesimpulan Dan Saran

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dimana nantinya akan memunculkan sebuah saran atau rekomendasi yang dapat diberikan untuk objek penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, Lina & Ellitan, Lena (2018). *Supply Chain Management* Perencanaan, Proses dan Kemitraan. Bandung
- Badan Pusat Statistik (2017), Kabupaten Cianjur dalam Angka, BPS Kabupaten Bandung
- Badan Pusat Statistik (2020), Kabupaten Cianjur dalam Angka, BPS Kabupaten Bandung
- Badan Pusat Statistik (2018), *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka*, BPS Provinsi Jawa Barat
- Bhatnagar, A. (2009). *Textbook Of Supply Chain Management*. India: Lucknow.
- Direktorat Jendral Perkebunan (2019), *Statistika Kopi dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan kabupaten Bandung (2017), Luas Perkebunan dan Produksi Komoditas Kopi di Kabupaten Cianjur, Bandung. <https://cianjurkab.go.id/pemerintahan/dinas-daerah/dinas-pertanian-perkebunan-pangan-dan-hortikultura/diakses-pada-tanggal-1-juni-februari-2020>
- Osterwalder, Alexander & Pigneur, Yves (2010). *Business Model Generation*. New Jersey
- Rasyid, R.G (Kein Datum). Analisis Rantai Pasokan (*Supply Chain*) Kopi Rakyat di Kabupaten Jember. *Skripsi Program Studi Agribisnis Universitas Jember*
- Saaty, Thomas.L (1993). *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin*. Jakarta Barat
- Statistik, B. P. (2018). *Statistik Kopi Indonesia*. Indonesia: Badan Pusat Statistik.